

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis di era globalisasi menyebabkan saingan yang keras dan instansi diharuskan untuk selalu berjalan dengan efisien. Perusahaan dikenal menjadi entitas yang bergerak untuk menggunakan prinsip ekonomi, biasanya tak pasti berorientasi kepada penggapaian keuntungan yang optimal, tapi juga berupaya untuk menaikkan nilai instansi serta kesejahteraan pemiliknya sehingga instansi wajib mempunyai rencana strategis serta taktis yang ditulis dalam kerangka tujuan untuk para investor dapat membeli saham, obligasi atau surat berharga lainnya untuk investasi di pasar modal (Oktaviani.J 2018).

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan. Menurut undang undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dan merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Sedangkan bagi investor pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor adalah saham-saham perusahaan yang telah *go public* (Rahayu dan Dana, 2016). Saham sendiri merupakan instrumen investasi yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham

juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan, dengan menyertakan modal tersebut, maka seseorang memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan klaim atas aset perusahaan. Oleh karena itu salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih saham salah satunya yaitu dengan melihat *return* saham perusahaan (Gendro dan Hadri, 2017).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan pengembalian atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan. Menurut Jogiyanto (2003) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Sedangkan sumber pendapatan dalam investasi saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. *Return* saham dapat dihitung dengan melihat selisih harga saham periode berjalan dan periode sebelumnya. Dalam berinvestasi saham tidak semua perusahaan yang kita pilih dapat menghasilkan *return* yang tinggi. *Return* yang tinggi dalam arti dapat memberikan kepuasan kepada investor. Oleh karena itu investor dituntut untuk cermat dalam memilih perusahaan mana yang akan mereka investasi. Biasanya seorang investor jika akan berinvestasi hal utama yang akan dilihat adalah kinerja keuangan perusahaan. Karena kinerja perusahaan yang baik mencerminkan kesejahteraan dan kekayaan pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka saham perusahaan tersebut akan dipertimbangkan investor. Oleh karena itu para investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham.

Menurut Agus Sartono (2009), ada beberapa variabel fundamental yang mempengaruhi return saham. Beberapa variabel tersebut adalah: *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), *Firm Size*, *Book to Market Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan menurut Dafa (2020) menyatakan hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Earnings Per Share* (EPS), yang menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *earning Per Share* (EPS), EPS merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Menurut Dewi (2013), menjelaskan bahwa *earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning Per Share* dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek keuntungan di masa depan. Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa laba per saham merupakan indikator tentang kinerja finansial efektivitas manajemen, potensi laba dan dividen masa mendatang, EPS yang tinggi memberikan makna perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham dalam satu periode. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor sehingga menjadikan salah satu daya tarik

untuk perusahaan itu di mata investor. Apabila terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan return saham. Laba per saham (LPS) mempunyai relevansi bagi para pemegang saham biasa apabila laba perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan.

Selain *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), juga merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Menurut Sofyan (2015) *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung laba ekonomi sesungguhnya dari suatu perusahaan. EVA didasarkan pada sebuah ide bahwa sebuah bisnis harus mampu menutupi biaya operasi dan biaya EVA merupakan selisih antara laba operasi dan biaya modal (ekuitas dan utang) perusahaan yang sesungguhnya dan menekankan pada pengembalian modal. EVA juga mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk dapat menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika suatu perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. EVA bernilai positif berarti suatu perusahaan telah mampu memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh investor, semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka return saham akan semakin tinggi. Selain *Economic Value Added* EVA juga digunakan *Market Value Added* (EVA) yang dapat berfungsi sebagai pengukur *return* saham.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *return* saham adalah *Market Value Adde* (MVA). *Market Value Added* (MVA), merupakan suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. MVA positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai MVA yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sebagai hasilnya kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi, jika harga saham tinggi maka *capital gain* juga akan meningkat karena investor dapat menjual sahamnya saat harga sahamnya lebih tinggi dari awal. Semakin tinggi *capital gain*, maka *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan meningkat, karena *capital gain* termasuk dalam komponen perhitungan *return* saham. Hal ini menunjukkan pengaruh positif MVA terhadap *return* yang diperoleh pemegang saham.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan oleh Liem Seeng Tee, pada tahun 1913, seorang imigran asal cina mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan dari rumahnya di surabaya, indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Populasi rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal 19930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga

sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti “Kesempurnaan”

Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putra Sampoerna mengambil ahli kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha moderen, dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di indonesia.

Berikut ini merupakan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1.1

**Data Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
(Dinyatakan dalam Jutaan rupiah)**

Tahun	Ekuitas	Laba Setelah Pajak	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar
2014	13.498.114	2.755.544	1700	4.383
2015	32.016.060	10.363.308	2100	4.383
2016	34.175.014	12.762.229	3830	116.318
2017	34.112.985	12.670.534	4730	116.318
2018	35.358.253	13.538.418	3710	116.318
2019	35.679.730	14.721.513	2100	116.318.
2020	30.241.426	8.581.378	1505	116.318
2021	29.191.406	7.137.097	965	116.318
2022	28.170.168	6.323.744	895	116.318
2023	27.997.171	6.205.172	880	116.318

*Sumber data:
annual report
2024*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna selalu Mengalami fluktuasi selama lima tahun. Hal ini dapat memicu para investor sulit untuk membeli saham, karena dapat dilihat dari ekuitas selalu mengalami penurunan selama lima tahun, selain ekuitas, laba

bersih juga mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut, serta harga saham juga mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut, hal ini dapat menunjukkan tingkat kepercayaan investor. Jika ekuitas, laba bersih dan harga saham berkembang maka akan meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan kedepannya.

Selain fenomena tersebut, yang mendorong perlu dilakukan penelitian, yaitu masih adanya kesenjangan *Research gap* dari penelitian terdahulu.

Tabel 1.2
Research gap penelitian Terdahulu

Variabel	Nama	Hasil	kesimpulan
EPS	Erasdio, dkk (2020)	dalam penelitiannya, menunjukkan jika variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh signifikan kepada variabel <i>return</i> saham	Perbedaan hasil penelitian
	Rachelina, dkk (2020)	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
EVA	Luke (2020)	menyatakan bahwa <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> Saham.	Perbedaan hasil penelitian
	Siti (2022)	menyatakan bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,211 lebih besar dari 0,05. Pengambilan saham tidak terpengaruh signifikan terhadap EVA	
MVA	Diah, dkk (2023)	menunjukkan bahwa <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Perbedaan hasil penelitian
	Trisni (2013)	Menjelaskan bahwa EVA, MVA, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	

Sumber data : Data diolah kembali

Berdasarkan fenomena masalah dan *research gap*, peneliti ingin melakukan penelitian terkait masalah yang ada, dengan mengambil judul “**Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *Earning Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023?
3. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas, perlu ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA).
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA)

D. Manfaat Penelitiann

Adapun Manfaat dari penelitian, ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis khususnya di Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian serta penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan masukan sumbangsih pemikiran bagi pihak perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dalam membuat kebijakan fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.

b. Bagi Investor

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi untuk meminimalisir risiko investasi bagi para investor

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian ini dimasa yang akan datang, demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lebih khusus manajemen keuangan.